

UNIVERSITAS GUNADARMA

FAKULTAS EKONOMI



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
BANK GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh :

Nama : Wahyu Ardimas

NPM : 11208271

Jurusan : Manajemen

Pembimbing : Dr. Wardoyo, SE., MM.

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

JAKARTA

2012

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Ardimas

NPM : 11208271

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI.

Tanggal Sidang : 22 September 2012

Tanggal Lulus : 22 September 2012

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Gunadarma.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Wahyu Ardimas

LEMBAR PENGESAHAN

KOMISI PEMBIMBING

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1	Dr. Wardoyo, SE., MM.	Ketua
2	Lina Kusrina, SE., MM.	Anggota
3	Mujiyana, SE., MM.	Anggota

Tanggal Sidang : 22 September 2012

PANITIA UJIAN

NO	NAMA	KEDUDUKAN
1	Dr. Ravi Ahmad Salim	Ketua
2	Prof. Dr. Wahyudi Priyono	Sekretaris
3	Dr. Wardoyo, SE., MM.	Anggota
4	Lina Kusrina, SE., MM.	Anggota
5	Mujiyana, SE., MM.	Anggota

Tanggal Lulus : 22 September 2012

Mengetahui,

Pembimbing

Kepala Bagian Sidang Ujian

(Dr. Wardoyo, SE., MM)

(Dr. Edi Sukirman, SSi, MM)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI.

Wardoyo, Wahyu Ardimas
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 23 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008 – 2010. Variabel independen adalah kinerja perusahaan (*return on assets, return on equity, Operating Profit Margin, Net Profit Margin*), dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan (*Price Book Value*). Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis korelasi, analisis determinasi, uji t, uji f, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel independen yakni kinerja keuangan dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai perusahaan, *corporate social responsibility*, kinerja perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of corporate social responsibility (CSR) and financial performance of the company's value . The research object is the entire banking companies go public, amounting to 29 banks, but based on the completeness of the data then only 23 banks sampled by the observation period 2008-2010. Independent variable is firm performance (return on assets, return on equity, Operating Profit Margin, Net profit Margin), and Corporate Social Responsibility, while the dependent variable the value of the company (Price Book Value). Data analysis consisted of correlation analysis , analysis of determination, t test, F test, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the ROA and ROE have a significant effect on firm value, while OPM, NPM, and the CSR does not have a significant effect on firm value. Results of F-test analysis showed that the independent variables of financial performance and CSR impact on firm value.

Keywords : corporate value, corporate social responsibility, corporate performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas guna memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Universitas Gunadarma. Adapun judul dari penulisan skripsi ini ialah **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI.”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak terdapat kekurangan-kekurangannya yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Walaupun demikian, penulis telah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu apabila terdapat kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, penulis dengan senang hati siap menerima saran dan kritik dari para pembaca.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak :

1. Ibu Prof. Dr. E.S Margianti, SE., MM. selaku Rektor Universitas Gunadarma yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Universitas Gunadarma.
2. Bapak Toto Sugiharto, SE., MSc., PhD. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
3. Bapak Iman Murtono Soenhadji, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
4. Bapak Dr. Edi Sukirman, SSi., MM. selaku Kepala Bagian Sidang Ujian Universitas Gunadarma.
5. Bapak Dr. Wardoyo, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Gunadarma yang selama ini membantu memberikan bekal ilmu bagi penulis.
7. Kedua Orang tua penulis Arnould Darwin Leman Bsc dan Imas Sumarni yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam bentuk moril maupun materil serta dukungan doa dan semangat yang selalu menyertai penulis dalam melakukan penulisan ini.
8. Kakak dan adik penulis Wisnu Sukma Maulana ST., MMSi. Dan Nur Anggita Wulandari yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan doa agar terciptanya penulisan ini.

9. Sahabat- sahabat penulis Danny, Odih, Fajar, Ani, Gilang, Renol, Fenti, Rizky, Dede dll yang telah banyak memberikan hiburan dan kesenangan.
10. Teman - teman seperjuangan kelas 4EA10, Faddly, Rizky, Rifky, Alfian, Laili, Lintang, Dhimas, Ibnu, Dimas, Obi, dll yang telah banyak memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung yang bagi penulis itu sangat berarti.
11. Teman – teman seperjuangan kelas 4EA11, 4EA12, 4EA13, dan 4EA14.
12. Semua pihak yang terkait dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Penulisan ini dapat memberi manfaat dan kebaikan bagi semua pihak yang membutuhkan, dan semoga ilmu yang ada di Penulisan ini dapat terus tumbuh dan berkembang dalam ridho dan berkah dari-Nya.

Jakarta, Agustus 2012

Penulis

(Wahyu Ardimas)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan	6
2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.3 Kinerja Keuangan	10
2.3.1 <i>Return on Assets</i> (ROA)	12
2.3.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
2.3.3 <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	13
2.3.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	13
2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.5 Kajian Penelitian Sejenis	17
2.6 Kerangka Pemikiran	19
2.7 Perumusan Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	22
3.3 Metode Pengumpulan data	22
3.4 Variabel Penelitian	23
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	23
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	24
3.4.2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	24
3.4.2.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	24
3.4.2.3 <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	25
3.4.2.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	25
3.4.2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	25

3.5 Metode Analisis Data.....	26
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	26
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	27
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	27
3.5.2.2 Uji Multikolineritas.....	28
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	28
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.6 Pengujian Hipotesis.....	29
3.6.1 Analisis Regresi Berganda.....	29
3.6.2 Uji Korelasi Ganda (R).....	30
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	31
3.6.5 Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F).....	32

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian.....	33
4.2 Analisis Data.....	35
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.2.2 Uji Multikolineritas.....	39
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41

4.2.3.1 Uji Korelasi Ganda (R).....	44
4.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	45
4.2.3.3 Uji t.....	45
4.2.3.4 Uji F.....	47
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	48
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan.....	49
4.3.3 Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) Terhadap Nilai Perusahaan.....	49
4.3.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan.....	50
4.3.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.....	51
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Hasil Uji t	46
Tabel 4.10 Hasil Uji F	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastistas	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, kondisi perekonomian terus mengalami perkembangan, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini baik itu yang berskala kecil maupun besar. Sehingga dengan banyaknya perusahaan yang ada saat ini tentu akan menimbulkan suatu persaingan bisnis antar masing-masing perusahaan. Hal ini tentunya akan menjadikan persaingan antar perusahaan tentunya akan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan saat ini tidak lagi hanya terfokus dalam penjualan atau menarik perhatian konsumen saja, melainkan sudah menyebar ke berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu, perusahaan dalam menjalankan usahanya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan sekaligus untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Ada beberapa tujuan didirikannya suatu perusahaan, namun yang menjadi alasan utama adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Keberhasilan mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham (Martina, 2012).

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu

bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut (Chandra, 2010).

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Menurut Zuredah (2010) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai

perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu, 2010).

Pada saat ini banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu pula muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Kusumadilaga, 2010).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebenarnya telah menjadi perbincangan beberapa dekade lalu, dan kini juga tengah marak gaungnya ditingkat nasional maupun global. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi (Handoko, 2010).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Bassamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.
2. Bagi perusahaan, memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada lingkungan sosial.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurlela dan Islahuddin, 2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Menurut Samuel (2000) dalam Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Wahyudi (2005) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu : nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah : a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen

antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010). Rasio-rasio keuangan dapat untuk mengetahui nilai pasar perusahaan yang dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian para investor di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang (Martina, 2012). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah *Price to Book Value*.

Menurut Hermawati (2010) *Price to Book Value* (PBV) adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara perbandingan nilai pasar yang diukur dengan harga saham penutupan, terhadap nilai buku (*book value*) memberikan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan. *Book Value* dihitung dengan membagi nilai bersih (*net worth*) perusahaan dengan jumlah yang beredar. Nilai bersih adalah selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan (Handoko, 2010).

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun rumus dalam menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut (Handoko, 2010) :

Harga Saham	
PBV	= $\frac{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}{\text{Saham Beredar (SB)}}$
BV	= $\frac{\text{Total Aktiva (TA) - Total Hutang (TU)}}{\text{Saham Beredar (SB)}}$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*/ Nilai perusahaan

BV = *Book Value*/ Nilai buku saham

TA = Total Aktiva

TU = Total hutang

SB = Saham Beredar

2.2 Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi (Freeman, 1984 dalam Chandra, 2010). Teori *stakeholder* mengakui bahwa terdapat sejumlah *stakeholders* dalam masyarakat yang berinteraksi dengan cara yang dinamis dan kompleks. Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*, dan memiliki dua cabang yaitu: *ethical/normative* dan positif/manajerial (Deegan, 2000 dalam Chandra, 2010). Cabang positif menjelaskan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi

dengan kelompok *stakeholder* yang berbeda. Semakin penting *stakeholder* bagi organisasi semakin besar usaha yang dilakukan untuk mengelola hubungan tersebut (Deegan, 2000 dalam Chandra, 2010). Sementara cabang *ethical* menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara *fair*, dan isu kekuasaan *stakeholder* tidak relevan dalam hal ini (Deegan, 2000 dalam Chandra, 2010). Pandangan ini merefleksikan kerangka pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh (Gray *et al.*, 1996 dalam Chandra, 2010) yang menyatakan bahwa organisasi bertanggung jawab kepada semua *stakeholders* untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan.

Teori *stakeholder* dalam hal ini berusaha untuk menyampaikan pertanyaan dasar dengan cara yang sistematis: kelompok *stakeholder* yang mana yang harus dilayani atau memerlukan perhatian manajer dan yang mana yang tidak. Analisis *stakeholder* memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berkepentingan di masyarakat kepada siapa organisasi dianggap bertanggung jawab. Analisis *stakeholder* ini pada awalnya mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki hak yang sama atas informasi, dan selanjutnya memprioritaskan kepentingannya (Gray, 2001 dalam Chandra, 2010). Dengan mempertimbangkan keberagaman *stakeholder* organisasi, dan secara khusus ketidakmampuan pengungkapan secara umum untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan, pengungkapan tanggung jawab sosial menimbulkan konflik di antara *stakeholder*. Resolusi dari konflik ini merupakan refleksi dari besarnya kekuasaan dari kelompok *stakeholder* dalam lingkungan organisasi. Hal ini konsisten dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa “tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencapai kemampuan untuk menyeimbangkan konflik dari berbagai *stakeholder* dalam suatu perusahaan” (Roberts, 1992 dalam Chandra, 2010). Menurut Ulmann (1985) dalam Chandra (2010) menyimpulkan bahwa pengungkapan sosial merupakan strategi yang digunakan untuk mengelola hubungan dengan *stakeholder*

dengan mempengaruhi level permintaan yang berasal dari *stakeholder* yang berbeda. Semakin penting *stakeholder* itu bagi kesuksesan organisasi, semakin besar kemungkinan organisasi akan memenuhi permintaannya.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Chandra (2010) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi. Menurut Harahap (2002) adapun jenis rasio keuangan yang sering sekali digunakan adalah:

- a. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya,

- b. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi,
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya,
- d. Rasio *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset,
- e. Rasio aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya,
- f. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik,
- g. Rasio penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal,
- h. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat berbagai macam rasio yang digunakan. Adapun rasio yang sering digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya (Harahap, 2002). Dalam penelitian ini digunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai analisa utama penilaian kinerja.

2.3.1 Return on Assets (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3.2 Return on Equity (ROE)

Menurut Dendawijaya (2009) ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. *Return on Equity* menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. Jadi, ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Martina, 2012). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.3 Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Harningsih (2012) merupakan rasio antara laba bersih operasi terhadap total penjualan. Laba bersih operasi sering disebut sebagai *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) yang diperoleh dari *gross profit* dikurangi dengan biaya-biaya operasional perusahaan. Dalam perhitungan EBIT ini tidak termasuk pendapatan dan biaya lainnya (termasuk biaya bunga) dan pajak yang dibayar. semakin tinggi OPM menunjukkan semakin efisiensi perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya. Jika OPM semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2.3.4 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) atau pertanggung-jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*,

yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Kusumadilaga, 2010).

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan adanya praktik *corporate social responsibility* maka diharapkan nilai perusahaan akan baik dimata masyarakat. Perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan (Martina, 2012).

Menurut Daniri (2007) dalam Rahayu (2010), CSR lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, menyejahterakan para pemegang saham., dan mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusahaan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Pada intinya, keberadaan perusahaan berdiri secara berseberangan dengan kenyataan kehidupan sosial. Konsep dan praktik CSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan CSR dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan besar

memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan (Kusumadilaga, 2010).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Kusumadilaga, 2010). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Dalam gagasan tanggung jawab sosial, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Disini *bottom lines* lainnya, selain finansial adalah sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Handoko, 2010). Menurut Teguh (2006), menyebutkan program-program *corporate social responsibility* dapat dikelompokkan atas tiga aspek, yaitu:

1) Program Sosial

Program sosial merupakan program perusahaan yang melakukan kegiatan kederewanan untuk membangun masyarakat dan meningkatkan taraf hidup manusia. Di dalam program sosial ada berbagai macam program yang dapat dijalankan oleh perusahaan, diantaranya: sumbangan kepada korban bencana alam, beasiswa pendidikan, dan pelayanan kesehatan umum.

2) Program Lingkungan

Program lingkungan merupakan program perusahaan yang bertujuan untuk menjaga ekosistem dan lingkungan agar terjaga dari kerusakan dan meminimalisir terjadinya polusi akibat dari aktivitas perusahaan. Program lingkungan memiliki berbagai program yang dapat dijalankan oleh perusahaan, yaitu penanaman pohon, kampanye lingkungan hidup, dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

3) Program Ekonomi

Pada saat ini, perusahaan pada aktivitasnya tidak lagi berusaha untuk meningkatkan nilai keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para *stakeholdernya*. Program ekonomi merupakan program perusahaan yang melakukan tindakan untuk terjun langsung di dalam masyarakat untuk membantu memperkuat ketahanan ekonomi dan menjadikan masyarakat yang tangguh dan mandiri.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial. Indeks pengungkapan sosial perusahaan diukur melalui beberapa tahap, yaitu: 1) melakukan *checklist* terhadap item-item yang berhubungan dengan kategori pengungkapan sosial perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan; 2) Menjumlahkan item-item yang telah di *checklist*; 3) Membagi

total item yang telah di *checklist* dengan 68 item. Tahap-tahap tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Sembiring, 2005):

$PS = \frac{\text{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{68 \text{ item}} \times 100 \%$

2.5 Kajian Penelitian Sejenis

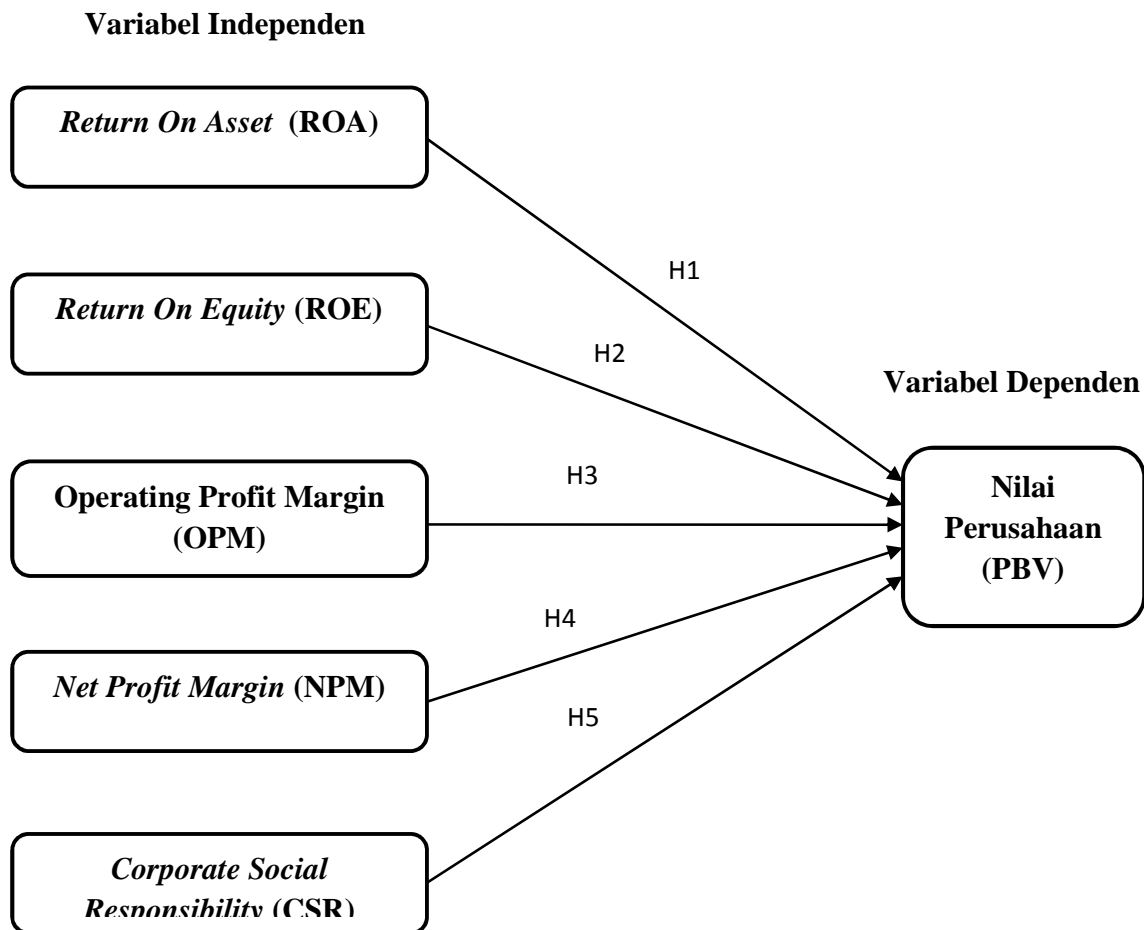
Berikut adalah beberapa penelitian sejenis yang sudah ada :

1. Chairul Amri (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan yang termasuk dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independennya adalah kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility*, dan sebagai variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang di uji berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Angra Hermawati (2010) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi

dengan nilai *Price Book Value*. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Pada penelitian ini variabel independennya adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Variabel pemoderasi adalah *Corporate Social Responsibility* dan struktur kepemilikan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Book Value*. Adapun hasil dari penelitian adalah menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan untuk variabel pemoderasi *Corporate Social Responsibility* adalah bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan ROA, ROE, dan PBV, dan untuk struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap hubungan ROA, ROE, dan PBV.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian sejenis yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM)) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Hermawati, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan perbankan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini. Pada tahun 2010 jumlah perusahaan perbankan yang *listing* berjumlah 29 bank yang merupakan besarnya populasi untuk penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008- 2010 dalam kelompok perusahaan perbankan *go public* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2008-2010 .
- c. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2008-2010.
- d. Perusahaan sampel memiliki semua data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan sektor perbankan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 22 bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil dari buku, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif berupa data angka-angka yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) bank *go public* yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan *annual report* perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai ROA, ROE, OPM, NPM, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dan data lain yang diperlukan.

Pengukuran kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item

informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Harga Saham	
PBV	$= \frac{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}{\text{Saham Beredar (SB)}}$
(TA – TU)	
BV	$= \frac{\text{Saham Beredar (SB)}}{\text{Saham Beredar (SB)}}$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*/ Nilai perusahaan

BV = *Book Value*/ Nilai buku saham

TA = Total Aktiva

TU = Total hutang

SB = Saham Beredar

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.4.2.1 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Dendawijaya (2009) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2.2 *Return on Equity (ROE)*

Menurut Dendawijaya (2009) ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. *Return on Equity* menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. Jadi, ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Harningsih (2012) merupakan rasio antara laba bersih operasi terhadap total penjualan. Laba bersih operasi sering disebut sebagai *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) yang diperoleh dari *gross profit* dikurangi dengan biaya-biaya operasional perusahaan. Dalam perhitungan EBIT ini tidak termasuk pendapatan dan biaya lainnya (termasuk biaya bunga) dan pajak yang dibayar. semakin tinggi OPM menunjukkan semakin efisiensi perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya. Jika OPM semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Dendawijaya (2009) *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang

akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan dalam oleh Sri Rahayu (2010) yang terdiri atas 78 item pengungkapan. Namun untuk membantu atau memudahkan penelitian ini maka dilakukan modifikasi dalam pengukuran CSR yakni, menjadi 68 pengungkapan Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 9 item lingkungan, 4 item energy, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 7 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan *item* pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan *item* pada daftar pertanyaan.

Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah *item* yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua *item* yang mungkin diungkapkan. Indeks pengungkapan sosial perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sembiring, 2005) :

Item yang diungkapkan oleh perusahaan	
$PS = \frac{\text{—————}}{68 \text{ items}} \times 100\%$	

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan data standar deviasi. Data yang telah

diteliti dikelompokkan menjadi enam, yaitu: *return on assets*, *return on equity*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2006).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolineritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ dan sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolineritas yaitu (a) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0.09), maka merupakan indikasi adanya multikolineritas. (c) Melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolineritas apabila mempunyai nilai *tolerance* dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di – *studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan dU atau lebih besar dari $4-dU$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara dU dan $4-dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini antara lain ROA, ROE, OPM, NPM, dan CSR yang diuji pengaruhnya terhadap

variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Maka didapatkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1ROA + b_2ROE + b_3OPM + b_4NPM + b_5CSR + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, \dots b_5$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return on asset*

ROE = *Return on equity*

OPM = *Operating Profit Margin*

NPM = *Net profit Margin*

CSR = *Corporate social responsibility*

e = *Error*

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006).

3.6.2 Uji Korelasi Ganda (R)

Analisis ini merupakan analisis yang berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-

sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya. Nilai R berkisar anatar 0 samapi 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Signifikansi/ Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Populasi data pada tahun 2010 terdiri dari 29 perusahaan perbankan. Berdasarkan proses pemilihan sampel terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain : 6 perusahaan yakni Bank Bumi Artha Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk, Bank Agro Niaga Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Pundi Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional Tbk adalah perusahaan-perusahaan yang datanya kurang lengkap atau tidak memenuhi persyaratan dalam kebutuhan penulisan. Sedangkan 1 perusahaan lain yaitu Bank Tabungan Negara Tbk tidak memenuhi persyaratan karena perusahaan tersebut baru terdaftar dalam *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010. Dari hasil pemilihan sampel tersebut maka diperoleh sampel akhir untuk penulisan ini sebanyak 22 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang menghasilkan 66 observasi. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria sampel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan per periode penelitian dan ketersediaan atau kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik data mengenai laporan keuangan tahunan, *corporate social responsibility*, dan data lain yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan peneliti. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3	Bank Mandiri Tbk	BMRI
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6	Bank Danamon Tbk	BDMN
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
11	Bank Mayapada Tbk	MAYA
12	Bank Mega Tbk	MEGA
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
14	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
15	Bank Swadesi Tbk	BSWD
16	Bank Permata Tbk	BNLI
17	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
18	Bank Bukopin Tbk	BBKP
19	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
20	Bank Kesawan Tbk	BKSW
21	Bank Victoria International Tbk	BVIC
22	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR

Sumber: Data IDX 2010

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti nilai perusahaan (PBV), *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2008 sampai dengan 2010 yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	66	37.00	463.00	200.1515	111.02172
ROA	66	.09	7.28	1.8562	1.23602
ROE	66	-.75	43.83	14.7564	10.07205
OPM	66	-2.80	50.34	17.7339	10.57361
NPM	66	-.66	41.04	12.9236	8.06690
CSR	66	34.00	70.00	54.3636	10.18843
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012

Keterangan:

N : Jumlah Data

Minimum : Nilai Terkecil Variabel

Maximum : Nilai Terbesar Variabel

Mean : Nilai Rata-Rata Variabel

Std. Deviation : Ukuran Dispersi atau Penyebaran Data

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki rentang nilai dari 37.00 hingga 463.00. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara 1906 pada tahun 2008, dan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2010. Nilai rata-rata PBV bernilai sebesar 200,1515 dan standar deviasinya bernilai sebesar 111,02172.

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki rentang nilai dari 0,09 hingga 7,28. Nilai terendah dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera pada tahun 2008, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mayapada tahun 2010. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 1,8562. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,23602.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki rentang nilai dari -0,75 hingga 43,83. Nilai terendah dimiliki oleh Bank International Indonesia pada tahun 2009, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia tahun 2010. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 14,7564. Sedangkan standar deviasi sebesar 10,07205.

Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki rentang nilai dari -2,80 hingga 50,34. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Kesawan pada tahun 2008, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia tahun 2010. Nilai rata-rata OPM menunjukkan nilai sebesar 17,7339. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 10,57361.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rentang nilai dari -0.66 hingga 41,04. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia pada tahun 2009, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Central Asia tahun 2010. Nilai rata-rata ROE menunjukkan nilai sebesar 12,9236. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 8,06690.

Variabel pengungkapan CSR memiliki rentang nilai dari 34.00 hingga 70.00. Rentang nilai terendah dimiliki oleh Bank Ekonomi Raharja pada tahun 2008. Rentang nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri tahun 2009 dan 2010. Nilai rata-rata dari variabel CSR 54,3636

dan standar deviasinya bernilai 10,18843. Jika dilihat dari nilai rata-rata variabel CSR, dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata jumlah item yang diungkapkan oleh para emiten kurang lebih hanya 37 dari 68 item pengungkapan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel penelitian, ternyata tidak semua hasil uji asumsi klasik terpenuhi, ada 2 uji asumsi yang gagal atau tidak terpenuhi yakni uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan transformasi data menjadi bentuk logaritma natural (Ghozali, 2006). Sehingga dalam pengujiannya digunakan persamaan logaritma natural (Ln). Persamaan logaritma natural terbagi menjadi 2 macam yaitu persamaan semilog dan double log. Di dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan uji asumsi klasik penulis menggunakan persamaan logaritma natural semilog yakni variabel dependen dalam bentuk biasa sedangkan variabel independen dalam logaritma dimana penulis mengubah 2 variabel independen yakni ROE dan NPM dalam bentuk logaritma sedangkan variabel dependennya biasa. Pemilihan atau pentransformasian hanya kepada variabel ROE dan NPM, hal ini dikarenakan 2 variabel ini dianggap memiliki rentang nilai data yang terlalu tinggi. Sehingga didapatkan persamaan regresinya menjadi $Y = a + b_1ROA + b_2Ln_ROE + b_3OPM + b_4Ln_NPM + b_5CSR + e$.

Berdasarkan hasil pengujian ulang dengan menggunakan persamaan regresi logaritma natural semilog yang telah dilakukan, diperoleh hasil tidak terdapat penyimpangan terhadap uji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan alat bantu SPSS 17 tes normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Asymp. Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel

4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	92.97219218
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.124 dengan nilai probabilitas signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0.160. karena nilai p atau Asymp. Sig > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolineritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.361	2.766
	Ln_ROE	.155	6.457
	OPM	.265	3.777
	Ln_NPM	.161	6.198
	CSR	.713	1.402

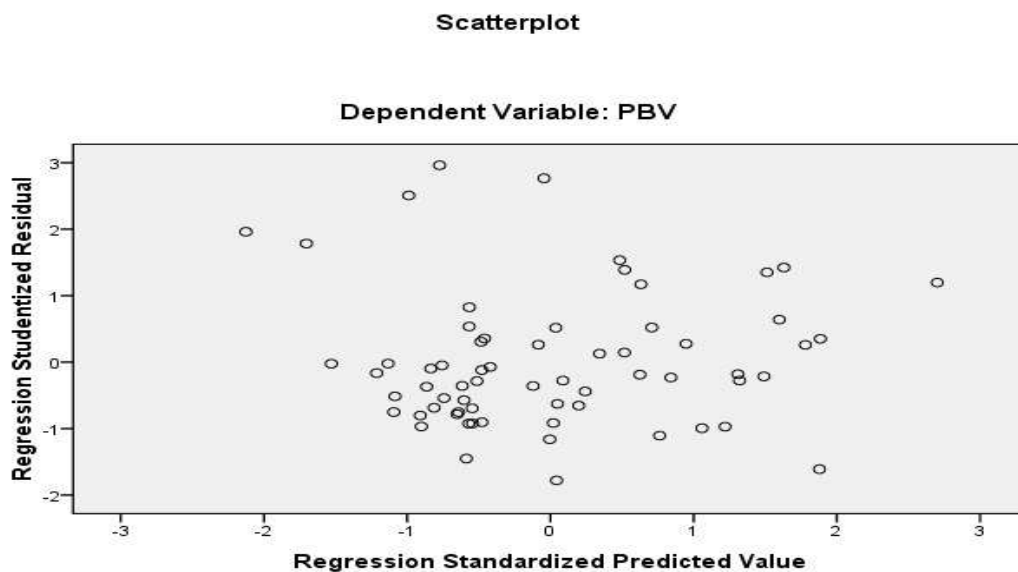
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 terlihat bahwa menunjukkan semua nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai $VIF < 10$. Maka dapat dikatakan berarti data terbebas dari multikolineritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Berdasarkan hasil dari *scatter plot* pada tabel 4.5 terlihat bahwa plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut hasil pengujian autokorelasi yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.769

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Ln_NPM, OPM, Ln_ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 didapat nilai DW sebesar 1,769, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Untuk jumlah data $n = 66$, maka nilai dL sebesar 1,4433 dan dU sebesar 1,7675. Karena nilai $DW\ 1,769 > 1,7675$ dan berada dibawah $< 4 - dU\ (4 - 1,7675 = 2,2325)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	138.966	70.186		1.980	.052
ROA	39.345	16.426	.435	2.395	.020
Ln_ROE	-79.425	32.577	-.677	-2.438	.018
OPM	3.646	2.254	.344	1.617	.111
Ln_NPM	50.415	33.897	.405	1.487	.142
CSR	-.121	1.398	-.011	-.087	.931

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Berdasarkan tabel 4.6, maka persamaan regresi linier berganda dengan 5 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = a + b_1ROA + b_2Ln_ROE + b_3OPM + b_4Ln_NPM + b_5CSR + e$$

$$Y = 138.966 + 39.345 ROA - 79.425 Ln_ROE + 3.646 OPM + 50.415$$

$$Ln_NPM - 0.121 CSR + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 138.966, artinya jika *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Corporate Social Responsibility* nilainya adalah 0. Maka nilai perusahaan (PBV) nilainya akan mengalami peningkatan sebesar 138.996.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 39.345 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1 %. Maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 39.345. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan nilai perusahaan, semakin besar ROA maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.
3. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar -79.425 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan sebesar 1 %. Maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 79.425. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dengan nilai perusahaan, semakin besar ROE maka semakin menurun nilai perusahaan tersebut.
4. Koefisien regresi *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 3.646 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan OPM mengalami kenaikan sebesar 1 %. Maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.646. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara OPM dengan nilai perusahaan, semakin besar OPM maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.
5. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 50.415 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan sebesar 1 %. Maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 50.415. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan positif antara NPM dengan nilai perusahaan, semakin besar NPM maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.

6. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0.121 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan sebesar 1 %. Maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.121. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CSR dengan nilai perusahaan, semakin besar CSR maka semakin menurun nilai perusahaan tersebut.

4.2.3.1 Uji Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil pengujiannya yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.236	96.83158762

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Ln_NPM, OPM, Ln_ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Dari tabel 4.7 terlihat angka R sebesar 0,543 atau 54,3 %. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sedang atau cukup kuat antara variabel independen yakni *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM),

dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.236	96.83158762

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Ln_NPM, OPM, Ln_ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Terlihat dalam tabel 4.8 diketahui nilai R^2 (R Square) adalah 0,295, atau 29,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 29,5 %. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 70,5 % dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Berikut hasil perhitungan uji t yang disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.980	.052
	ROA	2.395	.020
	Ln_ROE	-2.438	.018
	OPM	1.617	.111
	Ln_NPM	1.487	.142
	CSR	-.087	.931

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,20 dengan nilai t hitung sebesar 2,395. Dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($2,395 > 2,00030$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,18 dengan nilai t hitung sebesar -2,438. Dimana nilai t

hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($-2,438 < 2,00030$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh variabel *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,111 dengan nilai t hitung sebesar 1,617. Dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($1,617 < 2,00030$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,142 dengan nilai t hitung sebesar 1,487. Dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($1,487 < 2,00030$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,931 dengan nilai t hitung sebesar -0,087. Dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($-0,087 < 2,00030$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3.4 Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji F yang disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231891.959	5	46378.392	4.946	.001 ^a
	Residual	553205.025	59	9376.356		
	Total	785096.985	64			

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA, Ln_NPM, OPM, Ln_ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2012.

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat nilai F hitung 4,946 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar 0,001, itu berarti nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Sedangkan hasil yang diperoleh dari f tabel dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 60$ pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,3682 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,946 > 2,3682$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengenai pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,395 dengan signifikansi sebesar 0,20. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Ulupi (2007) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan.

Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam hal ini return saham satu tahun kedepan.

4.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai t sebesar -2,438 dengan signifikansi sebesar 0,18. Nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel 2,00030 tersebut menandakan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuraedah (2010) dan Amri (2011) yang mengemukakan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

4.3.3 Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian mengenai pengaruh OPM terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 1,617 dengan signifikansi sebesar 0,111. Hal tersebut menandakan bahwa variabel OPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya Roma (2003) yang menyatakan *operating profit margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, semakin tinggi OPM menunjukkan semakin efisiensi perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya. Jika OPM semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal dan tentu akan meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut.

4.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada pendapatan tertentu begitu juga sebaliknya. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih yang memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba bagi perbankan. Hal ini tentu berdampak peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai t sebesar 1,487 dengan signifikansi sebesar 0,142. Nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel 2,00030 tersebut menandakan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang ada sebelumnya Rinati (2009) yang mengemukakan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

4.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena di dalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan menjadi pertimbangan untuk berinvestasi oleh para investor. Dalam UU perseroan terbatas No 40 tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian diketahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai t sebesar -0,87 dengan signifikansi sebesar 0,931. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 tersebut menandakan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang mengemukakan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kinerja keuangan lainnya, yaitu *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia
3. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penerapan *good corporate governance* (GCG) selain *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Karena masih terdapat rasio keuangan yang mungkin juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan selain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Chairul. 2011. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Bassamalah, Anies S., dan Johnny Jermias. 2005. “*Social and Evironmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?*”. *Gadjah Mada International Journal of Business*, Januari-April Vol. 7, No. 1. Hal 109-127.
- Chandra, Eva T.M. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, Yuanita. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harningsih. 2012. *Evaluasi Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Hermawati, Angra. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Prambudi, Teguh Sri. 2006. “CEO dan CSR : Antara Citra dan Kepedulian – *Economics and Business Accounting Review*”. Edisi Ketiga/ September – Desember 2006.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Unpublished Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Rinati, Ina. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Roma, Uly Juliana dan Sulardi. 2003. “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2. Hal 102-126.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2.
- Veronica, Thedora Martina. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Unpublished Thesis Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Zuredah, Isnaeni Ken. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.

<http://www.idx.co.id/>

Lampiran 1

Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3	Bank Mandiri Tbk	BMRI
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6	Bank Danamon Tbk	BDMN
7	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
9	Bank ICB Bumiputera Tbk	BABP
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
11	Bank Mayapada Tbk	MAYA
12	Bank Mega Tbk	MEGA
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
14	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
15	Bank Swadesi Tbk	BSWD
16	Bank Permata Tbk	BNLI
17	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
18	Bank Bukopin Tbk	BBKP
19	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
20	Bank Kesawan Tbk	BKSW
21	Bank Victoria International Tbk	BVIC
22	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR

Sumber: Data IDX 2010